

## 'STRATEGI PENDISCIPLINAN SHALAT BERJAMA'AH BAGI SISWA DI MAT DAARUT TAHFIZH AL-IKHLAS BANDA ACEH

Mariati,<sup>1</sup> Ainul Mardhiah<sup>2</sup>

### Abstrak

Pembiasaan Shalat berjama'ah di lembaga pendidikan memerlukan kedisiplinan dan tanggung jawab dari setiap individu yang terlibat. Dengan membiasakan shalat berjama'ah di sekolah, para siswa diajarkan untuk menjalankan kewajiban mereka dengan tepat waktu. Kedisiplinan dan tanggung jawab ini akan membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menyelesaikan tugas sekolah dan menghormati waktu. Shalat berjama'ah melibatkan kerjasama antar individu, saat siswa bersama-sama melaksanakan shalat, mereka menciptakan ikatan kebersamaan yang erat. Hal ini dapat meningkatkan rasa persaudaraan di antara siswa, shalat berjama'ah membantu mengatasi perbedaan, dan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Shalat merupakan ibadah yang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga mencakup aspek moral dan karakter. Dengan membiasakan shalat berjama'ah, para siswa diberikan kesempatan untuk merenung, bersyukur, dan meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Ini akan berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, dan toleransi. Menumbuhkan Keharmonisan dan Toleransi. Keharmonisan yang tercipta melalui shalat berjama'ah akan menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan damai. Meningkatkan Kesejahteraan Mental dan Emosional. Ritual shalat memiliki dampak positif pada kesejahteraan mental dan emosional. Dengan berkumpul dalam shalat berjama'ah, siswa dapat merasakan dukungan sosial, mengurangi tingkat stres, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Pembiasaan shalat berjama'ah di lingkungan MAT Daarut Tahfizh Al-Ikhlash Banda Aceh bukan hanya tentang aspek keagamaan semata, tetapi juga merupakan upaya nyata untuk membentuk karakter, membangun kebersamaan, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Melalui praktik ini, sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi berakhlakul Karimah.

Kata Kunci: Strategi, Pendisiplinan, shalat, berjama'ah

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. email. mariatiramli95@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Pascasarjana UIN Ar-Raniry. Email: [ainal.abdurrahman@ar-raniry.ac.id](mailto:ainal.abdurrahman@ar-raniry.ac.id)

## A. PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi awal yang penulis temukan di lapangan bahwa shalat Asar berjama'ah sudah diterapkan. Tetapi harus dalam pantauan guru, karena kalau tidak dipantau oleh guru maka santri ke dapur untuk mengambil makanan atau langsung kembali ke asrama. Sebelum melaksanakan shalat Asar, guru memberi arahan kepada siswa untuk melaksanakan shalat Asar berjama'ah, dimulai dari berwudhu Bersama-sama di tempat yang sudah di sediakan, selanjutnya siswa Bersama dengan guru-guru melaksanakan shalat Asar berjama'ah. Bagi siswi yang tidak shalat atau haid sudah disediakan tempat untuk menunggu siswa-siswa yang lain shlm.at. Setelah selesai shalat Asar santri langsung kembali ke asrama untuk bersiap-siap dengan kegiatan selanjutnya.

Shalat merupakan ibadah mahdhah, yakni penghambaan diri murni kepada Allah Swt. Di dalam ibadah inilah, manusia menunjukkan dan membuktikan kemahlukannya kepada sang Khlm.iq yang berkuasa atas semua makhluk-Nya. Allah Swt. berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (QS. Adz-Dzariyat (51):56).*

وَمَا لِي لَأَعْبُدَ الَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

*"mengapa aku tidak menyembah Tuhan yang telah menciptakanku, sedangkan hanya kepada-Nya-lah kamu semua akan dikembalikan?" (QS. Yasin (36):22)*

Sebagai ibadah mahdhah, shalat sifatnya terikat, yakni hanya dikerjakan dengan dasar *ittiba'* (meniru) penuh kepada apa yang telah dicontohkan dan diatur oleh Rasulullah Saw. dalam hadits.<sup>3</sup>

Shalat merupakan suatu kewajiban yang wajib dilaksanakan oleh setiap individu muslim yang berakal. Shalat juga merupakan media komunikasi yang paling baik antara seorang muslim dengan Tuhannya. Kedudukan shalat dalam kehidupan seorang muslim merupakan hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan apalagi dilupakan walau sedetik.<sup>4</sup> Bila diibaratkan sebuah jasad manusia, shalat merupakan kepala bagi jasad tersebut. Maka

---

<sup>3</sup> Abu Abbas Zain Musthofa al-Busuruwani, *Fiqh Shalat Terlengkap* (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 53-54

<sup>4</sup> Sulaiman Bin Ahmad Al-Faifi, *Ringkasan Fiqih Sunnah*, (Depok: Senja Media Utama, 2017), hlm. 120

dapat dipastikan bahwa tidak ada maknanya sebuah jasad tanpa adanya kepala. Begitu pula dengan kehidupan seorang muslim, tidak ada artinya di hadapan Allah Subhanahu Wa Ta'ala apabila dirinya tidak melaksanakan shlm.at. Kewajiban shalat ini merupakan hal yang sangat istimewa dalam agama Islam. Karena Allah memberikan banyak keringanan dan kemudahan dalam pelaksanaannya. Terbukti ketika seorang muslim ingin melaksanakan shlm.at, tidak disyaratkan baginya harus memiliki emas, perak, intan, berlian dan harta berharga lainnya, syaratnya yaitu seorang muslim cukup bersuci dengan menggunakan air (berwudhu), apabila air sulit ditemukan maka boleh bersuci dengan menggunakan debu (tayamum) Kemudian ketika seorang muslim tidak mampu melaksanakan shalat dalam keadaan berdiri, maka boleh melaksanakannya dalam keadaan duduk, berbaring atau menggunakan isyarat.<sup>5</sup>

Kemudian ketika seorang muslim sedang dalam perjalanan jauh dan kondisinya sulit untuk melaksanakan shlm.at, maka boleh melaksanakannya dengan cara menggabungkan shalat(jamak) atau meringkas jumlah rakaat shalat(qashar). Begitu pula ketika seorang muslim sedang berada di dalam kendaraan atau dalam keadaan takut dan kondisinya tidak memungkinkan untuk menghadap kiblat, maka boleh baginya melaksanakan shalat dengan menghadap ke arah kiblat mana pun. Dengan demikian kewajiban shalat harus tetap dilaksanakan dalam keadaan apapun bahkan dalam keadaan perang saja seorang muslim tetap diwajibkan untuk melaksanakan shlm.at.

Begitu penting dan agungnya makna shalat dalam kehidupan seorang muslim, maka sudah sepatutnya bagi seorang muslim tersebut untuk disiplin dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan shlm.at, agar dirinya tidak termasuk ke dalam golongan orang-orang yang celaka. Disiplin merupakan sikap dan kesadaran diri yang muncul dari batin seseorang untuk mengikuti dan mentaati peraturan, nilai-nilai dan hukum-hukum yang berlaku. Kesadaran tersebut antara lain yaitu apabila dirinya memiliki kedisiplinan yang baik, maka akan memberikan dampak yang baik pula bagi kehidupannya di masa yang akan datang, namun sebaliknya apabila dirinya memiliki sikap disiplin yang buruk, maka akan memberikan dampak yang buruk pula bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

---

<sup>5</sup> Hasan Bin Ali As-Saqaf, *Shalat Seperti Nabi SAW Petunjuk Pelaksanaan Shalat Sejak Takbir Hingga Salam*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2004), hlm. 60

Dalam agama Islam disiplin merupakan hal yang sangat penting, bahkan dikatakan bahwa Islam merupakan agama yang disiplin, karena hampir seluruh ibadah yang ada dalam agama Islam mengandung pengajaran dan latihan untuk hidup disiplin. Contohnya dengan melaksanakan kewajiban shalat sebagaimana yang telah Allah perintahkan dengan syarat dan rukunnya, jelas hal tersebut mengandung nilai-nilai kedisiplinan.

Pada kenyataannya masih banyak dari mereka yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat bahkan cenderung meninggalkan shlm.at. Ketidakterdisiplinan dalam melaksanakan shalat tidak hanya terjadi di luar lingkungan sekolah saja, melainkan juga terjadi di dalam lingkungan sekolah. Hal ini terbukti ketika pelaksanaan shalat Ashar berjama'ah di sekolah, masih banyak siswa yang lalai dan tidak disiplin dalam melaksanakan shlm.at. Pada hal disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang sangat diharapkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan yang didasari dengan disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dan tekun dalam segala urusan termasuk dalam urusan belajar dan urusan shlm.at.

berdasarkan permasalahan di atas penulis ingin mengkaji, *pertama*, perencanaan guru dalam mendisiplinkan siswa shalat berjama'ah; *kedua*, usaha-usaha guru dalam mendisiplinkan siswa shalat berjama'ah; *ketiga*, kendala yang dialami oleh guru dalam mendisiplinkan siswa shalat berjama'ah

## **B. KAJIAN TERDAHULU**

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang Strategi guru dalam mendisiplinkan siswa shalat Asar berjama'ah , di antaranya: Nurwindah Tegar Safitri, dengan judul Peran Guru dalam Mendisiplinkan Shalat Lima Waktu Berjama'ah Siswa Kelas V di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran guru dalam mendisiplinkan shalat lima waktu berjama'ah siswa adalah (a) peran guru sebagai pendidik yakni membunyikan bel pengeras suara agar siswa segera bergegas menuju masjid dan melaksanakan shlm.at, (b) peran guru sebagai pembimbing yakni melakukan absensi pelaksanaan shlm.at, (c) peran guru sebagai pelatih yakni bertugas mengatur shaff shalat, (d) peran guru sebagai model teladan yakni guru memberikan contoh disiplin, (e) peran guru sebagai penasihat yakni guru menegur dan menasihati siswa yang tidak disiplin. (2) Strategi guru adalah (a) pendampingan shalat berjama'ah , (b) jurnal pelaporan shalat lima waktu berjama'ah , (c) Rewards and punishment. Kendala guru

adalah (a) keadaan siswa yang kurang dapat dikondisikan, (b) pengadaan mentoring BPI yang menjadikan guru sulit mengontrol shalat siswa, (c) keadaan guru yang kurang stabil dalam merekap jurnal, (d) pemberian rewards yang tidak rutin. (4) Cara mengatasi kendala adalah (a) pendekatan lebih akrab kepada siswa, (b) ketika BPI shalat tetap dilakukan berjama'ah di masjid sekolah, (c) guru lebih ekstra membagi waktu, (d) guru menyiapkan hadiah rewards jauh-jauh hari.<sup>6</sup> Eva Gustina Pohan, dengan judul Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanamkan Disiplin Shalat berjama'ah Siswa Di MTs Al Jam'iyatul Wasliyah Tembung, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan shalat berjama'ah di MTs Al Jam'iyatul Wasliyah Tembung sudah berjalan sepenuhnya tetapi memang masih ada beberapa kendala seperti masih ada siswa yang tidak disiplin. Adapun strategi guru bimbingan konseling dalam menanamkan disiplin shalat berjama'ah siswa adalah menggunakan 1) adanya pembiasaan pelaksanaan shalat Dhuhur berjama'ah secara kontinyu. 2) keteladanan (uswah), semua guru menjadi figur tauladan 3) koreksi dan pengawasan, 4) melalui iqob (Hukuman). Dan faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam menanamkan disiplin shalat berjama'ah siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurang keseimbangan antara lingkungan sekolah dan keluarga. Dan adapun faktor pendukungnya antara lain adanya visi dan misi sekolah mengenai terwujudnya insan yang religius, adanya kerjasama antara guru BK, wakil kepala sekolah dan guru-guru mapel. Adanya buku penghubung dan adanya tata tertib sekolah yang ditindak lanjuti, adanya sanksi pelanggaran dengan tegas.<sup>7</sup> Nur Puspita sari dengan judul Strategi Guru pendidikan Agama Islam dalam Membangun Budaya Shalat berjama'ah di SMPN 2 Ponorogo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membangun budaya shalat

---

<sup>6</sup> Nurwindah Tegar Safitri, 2019, Peran Guru dalam Mendisiplinkan Shalat Lima Waktu Berjamaah Siswa Kelas V di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta, hlm.. xi

<sup>7</sup> Eva Gustina Pohan, 2021, Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanamkan Disiplin Shalat Berjamaah Siswa Di MTs AlJam'iyatul Wasliyah Tembung, Skripsi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara, hlm. i.

berjama'ah di SMPN 2 Ponorogo , meliputi strategi formal: formulasi strategi dan penanggungjawab, implementasi strategi, pengendalian strategi dan tindak lanjut. Sementara itu, strategi informal meliputi: memberikan contoh (tauladan), membiasakan hal baik, menegakkan disiplin, motivasi dan dorongan, reward dan punishment. (2) Implikasi dari budaya shalat berjama'ah antara lain: adanya penguatan karakter, menumbuhkan sikap jujur, mendekatkan diri kepada Allah SWT, kerukunan, dan mencegah dari perbuatan tercela. (3) Faktor pendukung dan penghambat. Pertama, faktor pendukung internal, faktor dari diri sendiri. Kedua, faktor eksternal adanya dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah, peraturan sekolah dan kerjasama antar warga sekolah. Faktor penghambat dalam membangun budaya shalat berjama'ah . Pertama, faktor penghambat internal, faktor kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik. Kedua, untuk faktor eksternal adalah fasilitas tempat yang terbatas dan kurangnya kesadaran dari lingkungan sekolah.<sup>8</sup>

## C. PEMBAHASAN

### 1. Strategi Guru dalam Mendisiplinkan Siswa

#### a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Dalam KBBI, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>9</sup>

Strategi merupakan sesuatu yang dengan sengaja direncanakan dan dibuat untuk melaksanakan suatu kegiatan yang mencakup tujuan, proses, isi dan sarana.<sup>10</sup>

Pada awalnya istilah strategi digunakan dalam peperangan yang berarti cara yang digunakan oleh militer untuk memenangkan peperangan. Sebelum peperangan dimulai para pasukan menyiapkan strategi-strategi agar mereka dapat memenangkan peperangan. Dengan demikian strategi dapat diartikan

---

<sup>8</sup> Sari, Nur Puspita. 2023. Strategi Guru pendidikan Agama Islam dalam Membangun Budaya Shalat Berjama'ah di SMPN 2 Ponorogo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Hlm. vi

<sup>9</sup> Hlm.im Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019), hlm. 3.

<sup>10</sup> Ahmad Suryadi, *Memahami Ragam Strategi Pembelajaran*, (Bojogenteng: CV Jejak,2022), hlm.. 98

Langkah-langkah yang dilakukan untuk keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan.<sup>11</sup>

Dalam dunia Pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed a particular education goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.<sup>12</sup>

## **b. Nilai-Nilai Kedisiplinan**

### **1. Pengertian disiplin**

Disiplin berasal dan bahasa dalam Latin *disciplina* yang berarti pengajaran atau latihan. Ada juga yang mengatakan berasal dari kata *disciple* yang berarti pengikut setia, penganut terhadap paham seorang guru, dan ajaran atasi aliran seni.<sup>13</sup>

Menurut Hidayatullah, disiplin merupakan ketaatan yang didukung oleh kesadaran yang baik dalam melaksanakan suatu perintah dan kewajiban serta berlaku sesuai dengan aturan yang terdapat dalam lingkungan tertentu.<sup>14</sup>

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa disiplin adalah sikap ketaatan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena dilatarbelakangi oleh kesadaran yang ada dalam hati nuraninya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.<sup>15</sup> Hasibuan juga berpendapat bahwa disiplin adalah kesadaran dan kemauan seseorang untuk mematuhi semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa disiplin adalah mengikuti segala aturan yang telah

---

<sup>11</sup> Husniatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010) hlm.. 1-2

<sup>12</sup> Hamzah, *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hlm. 4.

<sup>13</sup> Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm.. 237

<sup>14</sup> Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Jawa Barat: Guepedia, 2020) hlm.. 17

<sup>15</sup> Joko Sulistiyono, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behaviorial Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*, (Lombok Tengah: Pusat Perkembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2021), hlm.. 4

<sup>16</sup> Umi Farida dan Sri Hartono, *Managemen Sumber Daya Manusia II*, (Ponorogo: Umpo Press, 2016), hlm.. 42

ditetapkan di dalam suatu lingkungan atau lembaga tertentu. Seseorang yang dikatakan disiplin berarti ia mampu dan bersedia untuk taat dan patuh pada aturan serta norma-norma yang berlaku atau yang telah ditetapkan.

#### 1) Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seorang anak baik itu dari dalam dirinya sendiri ataupun faktor-faktor dari luar yang mempengaruhinya, beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan antara lain adalah:

- a) Anak itu sendiri, faktor ini merupakan faktor internal yakni berasal dari dalam diri sendiri. Pemberian pemahaman terhadap kedisiplinan dan dibiasakan berdisiplin sejak kecil akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan anak di masa yang akan datang.
- b) Sikap pendidik, sikap pendidik dalam hal ini adalah guru sangat mempengaruhi kedisiplinan anak. Pendidik yang kasar dan acuh tak acuh maka anak akan susah patuh yang akan berdampak terhadap kedisiplinan anak. Sebaliknya jika pendidik bersifat baik dan penuh kasih sayang maka anak akan patuh yang berdampak pada keberhasilan penanaman disiplin pada anak.
- c) Lingkungan, lingkungan anak mencakup 3 hal yaitu lingkungan rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan baik itu dari peran orang tua, guru dan teman sebaya yang berada di sekitar anak.

Dengan demikian untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif perlu adanya kerjasama dan kesesuaian antara kondisi lingkungan belajar dan peserta pembelajaran dalam hal ini peserta didik dan guru. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan rasa sadar akan pentingnya lingkungan belajar yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

#### a. Tujuan Kedisiplinan

Di dalam kedisiplinan yang diterapkan harus ada tujuan yang jelas. contohnya anak tidak boleh membolos agar anak tersebut tidak ketinggalan pelajaran pada jam tersebut.<sup>17</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa kedisiplinan harus dicontohkan oleh guru, oleh karena itu guru merupakan teladan yang baik bagi siswanya, karena jika guru tidak disiplin maka siswa

---

<sup>17</sup> Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nusa Media, 2019) hlm.. 87

akan mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya. Meskipun waktu di sekolah itu terbatas tetapi siswa akan selalu berinteraksi dengan guru di manapun berada.

b. Unsur-unsur disiplin

Terdapat unsur pokok yang membentuk disiplin, pertama sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Sikap (*attitude*) merupakan unsur yang hidup di dalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya, dapat berupa tingkah laku atau pemikiran.<sup>18</sup>

- a) Peraturan Sebagai pedoman perilaku, peraturan merupakan bentuk yang ditetapkan untuk mengatur tingkah laku, baik ditetapkan oleh orang tua, guru, atau sekolah.<sup>19</sup> yang dimaksud adalah peraturan yang diciptakan untuk mengatur kedisiplinan dan menjadi pedoman untuk seseorang dalam bertingkah laku.
- b) Konsisten dalam peraturan, konsisten adalah tetap dan tidak berubah. Agar suatu aturan dapat berjalan lancar maka diperlukan konsisten dalam melakukannya sehingga tercipta suatu perubahan.
- c) Hukuman untuk pelanggaran, ketika anak melakukan kesalahan orang tua atau guru dapat memberikan hukuman tetapi tidak sampai melukai fisik dan psikis sang anak. Hukuman berfungsi untuk memberikan rasa jera kepada anak sehingga tidak anak mengulangi kesalahannya.<sup>20</sup>
- d) Penghargaan untuk perilaku baik, penghargaan merupakan suatu apresiasi yang diberikan ketika anak melakukan suatu perilaku baik. Penghargaan dapat berupa hadiah atau pujian agar anak dapat mempertahankan perilaku baiknya.<sup>21</sup>

c. Strategi Penerapan Kedisiplinan

a) Dengan membiasakan diri

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, teratur dan teratur, misalnya berpakaian yang sopan, menghormati guru, harus beramah tamah dan sebagainya.

---

<sup>18</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, ( hlm.. 13.

<sup>19</sup> Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga,1993), hlm.. 58

<sup>20</sup> Maryam G. Gainau, *Psikologi Anak*, (Sleman: PT Kanisus,2014), hlm.. 68

<sup>21</sup> Moh Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara,2018), hlm.. 8-9

b) Dengan contoh dan panutan

Dengan contoh yang baik dan berakhlakul karimah karena peserta didik akan mengikuti sesuatu yang dilihat dari guru, maka oleh karena itu guru harus menjadi panutan bagi serta berakhlakul karimah sehingga guru harus memberikan contoh yang baik.

c) Dengan Penyadaran

Tugas guru untuk menjelaskan sesuatu secara logis kepada peserta didiknya sehingga akan timbul kesadaran anak tentang adanya perintah yang harus dilakukan dan larangan yang harus ditinggalkan d. Dengan pengawasan atau pengendalian Ketika ada perilaku anak yang menyimpang atau tidak mentaati aturan, maka perlu adanya pengawasan terhadap situasi yang tidak diinginkan.<sup>22</sup>

## 2. Shalat berjama'ah

### a. Pengertian Shalat berjama'ah

Secara bahasa shalat berarti do'a. Shalat dalam fiqih Islam adalah rangkaian ucapan dan gerakan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta dilakukan dengan niat dan syarat tertentu.<sup>23</sup> Shalat merupakan kewajiban umat Islam yang paling utama setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Disyariatkannya shalat dalam rangka mensyukuri nikmat Allah SWT yang banyak mengandung manfaat keagamaan (religius) dan mengandung unsur pendidikan bagi individu dan masyarakat.<sup>24</sup> Shalat merupakan kewajiban bagi setiap kaum muslimin laki-laki dan perempuan, Seluruh umat Muslim diwajibkan melaksanakan shalat tanpa terkecuali. Baik sedang berada dalam keadaan sehat maupun sakit dan dalam keadaan mudah maupun dalam keadaan sibuk.<sup>25</sup> Allah SWT menjelaskan kewajiban shalat dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi: <sup>26</sup>

---

<sup>22</sup> Ahmad Mansur, Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa, Jurnal Pendidikan Islam Vol.4 No.1 Januari-Juni 2019 (Bojonegoro: IAIN Sunan Giri,2019) hlm.. 19

<sup>23</sup> Ahmad Sarwat, Seri Fiqh Kehidupan: Shalat , (Jakarta: DU Publishing, 2011) hlm.. 32

<sup>24</sup> Khoirul Abrar, Fiqh Ibadah, (Bandar Lampung: Arjasa Team, 2019) hlm.. 67

<sup>25</sup> Ahmad Sarwat, Shalat Berjamaah (Jakarta: Rumah Fiqh Publishing, 2018) hlm.. 12

<sup>26</sup> Neni Nuraeni, Tuntunan Shalat Lengkap dan Benar, (Yogyakarta: Mutiara Media,2008), hlm.. 6

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ

Artinya: “Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.” (Q.S Al-Baqarah: 43)

Dalam Kamus Istilah Fiqih dijelaskan bahwa shalat berjama’ah merupakan shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama yang salah satu dari mereka menjadi imam dan yang lainnya mengikuti imam.<sup>27</sup>

#### b. Keutamaan Shalat berjama’ah

##### a. Kelipatan keutamaan salat berjama’ah daripada Munfarid

Didapatkan hadits-hadits yang menerangkan kelipatan secara *mubham* atau tidak menyebut angka kelipatan secara pasti. hal ini tentu tidak menjadi masalah karena sesungguhnya banyak sekali kelipatan pahala yang didapatkan oleh seorang muslim Ketika ia shalat secara berjama’ah . Keutamaan kelipatan ini berlaku secara umum, yakni bagi laki-laki dan perempuan. Tidak menyebut tempat, dan bahkan tidak membatasinya dengan shalat sunnah dan shalat wajib. Di dalam sebuah hadits diterangkan sebagai berikut:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Dari Abu Hurairah, ia mengatakan, “sesungguhnya Nabi Saw. Telah bersabda, shalat seseorang di dalam berjama’ah bertambah di atas shalat di rumahnya dua puluh lebih derajat. (Musnad Ahmad bin Hambal, II: 354, no. 7424, Sahih Al-Bukhari, V: 322, Sahih Muslim, II: 128, Sunan Ibnu Majah, I: 258.)<sup>28</sup>

Oleh karena itu berdasarkan hadits ini keutamaan kelipatan shalat berjama’ah mencakup untuk laki-laki dan perempuan, untuk shalat di masjid atau tempat shalat lainnya, bahkan shalat fardhu dan shalat sunnah. Oleh Karena itu, pahala yang didapatkan dalam shalat berjama’ah tidak memihak untuk satu golongan saja, tetapi semua yang melaksanakan shalat berjama’ah mendapatkan pahala.

#### b. Hukum Shalat berjama’ah .

---

<sup>27</sup> Abdul Mujieb, dkk., Kamus Istilah Fiqih, (Jakarta: PT.Pustaka Firdaus,2002), hlm..318

<sup>28</sup> Wawan Shofwan Sholehuddin, *Shalat Berjamaah dan Permasalahannya*, (Bandung: Tim Tafakur, 2014), hlm. 10-11.

1. Ada beberapa pendapat ulama dalam hukum shalat berjama'ah . Ada yang mengatakan bahwa itu adalah fardhu 'ain, fardhu kifayah dan sunnah muakkad. Fardhu Kifayah Imam Asy-Syafi'i berpendapat bahwa hukum shalat berjama'ah adalah fardhu kifayah. Dan termasuk perkataan sebagian besar ulama mazhab Malikiyah.<sup>29</sup> Fardhu kifayah adalah kewajiban yang apabila telah dilakukan oleh sebagian umat muslim maka umat muslim yang lain terbebas dari dosa.<sup>30</sup> hal ini karena shalat berjama'ah merupakan bagian dari syiar agama Islam.
2. Fardhu 'Ain. Pendapat ini disandarkan kepada Abu Daud, Ibnu Hazm dsb. Yang berarti bahwa shalat berjama'ah adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap individu. Dalam pendapat ini juga dikatakan bahwa shalat berjama'ah merupakan syarat sah shalat.<sup>31</sup> Fardhu Ain adalah suatu hukum yang diwajibkan kepada setiap umat Islam per INDIVIDU.<sup>32</sup>
3. Sunnah Muakkad. Mazhab Al-Hanafiyah dan Al-Malikiyah berpendapat seperti disebutkan oleh imam As- Syaukani. Beliau berkata bahwa pendapat yang paling tengah dalam masalah hukum shalat berjama'ah adalah sunnah muakkad (sunah yang dianjurkan).<sup>33</sup> Sunnah muaakad sering disebut juga sunnah yang dianjurkan karena sunnah ini selalu dikerjakan oleh Rasulullah SAW.<sup>34</sup>

#### D. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan populasi yaitu 400 siswa dan 35 guru, dengan demikian diperoleh sampel 35 guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan shalat Asar siswa di lingkungan MAT Daarut Tahfizh. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan

---

<sup>29</sup> Muhammad Syukri Albani Nasution dan Rahmad Hidayat Nasution, *Filsafat Hukum Islam dan Maqasid Syariah*, (Jakarta: Prenada Media,2020), hlm.. 89

<sup>30</sup> Yusuf Qardhawi, dkk., *Kebangkitan Islam Dalam Perbincangan Pakar*, (Jakarta: Gema Insani Press,1998), hlm.. 72

<sup>31</sup> Muhammad Syukri, *Filsafat Hukum*, ..., hlm.. 89

<sup>32</sup> Oni Sahroni, *Ini Dulu Baru Itu Fiqih Prioritas*, (Depok: Gema Insani, 2020), hlm.. 76

<sup>33</sup> Ahmad Sarwat, *Shalat Berjama'ah*, ..., hlm.. 21-23

<sup>34</sup> Iwan Hermawan, *Usul Fiqh Metode Kajian Hukum Islam*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an,2019), hlm.. 29

menggunakan pedoman wawancara. Studi dokumen dilakukan dengan cara membaca berbagai informasi sekolah yang relevan seperti: visi, misi, tujuan, dan program sekolah. Analisis data dilakukan secara bertahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahan data diuji melalui proses triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan ketekunan

## E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Terpadu (MAT) Daarut Tahfidz AlIkhlas menjadi lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama Kota Banda Aceh dan Yayasan Daarut Tahfizh Al-Ikhlas yang berkeinginan untuk menjadi salah satu lembaga yang dapat menjadi roda penggerak terhadap kegiatan yang Qurani. Menyiapkan sebuah generasi yang hafal Al-Quran, kokoh tauhidnya, memiliki akhlak yang mulia dan mengamalkan pesan-pesan Al Quran dalam kehidupannya. berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan shalat Asar berjama'ah di terapkan beberapa cara, di antaranya: *pertama*, Pendampingan shalat berjama'ah atau keteladanan. keteladanan adalah menjadi hlm. yang utama dilakukan oleh guru, Staff dan kepala sekolah. Beliau berusaha untuk disiplin dan mengajak peserta didik yang terlihat di depan kelas untuk segera mengambil air wudhu dan menuju ke musalla, dan peneliti juga melihat bahwa baik para guru, kepala sekolah, serta staff karyawan MAT Daarut Tahfizh sudah menerapkan kedisiplinan yang berlaku terutama pada saat pelaksanaan shalat Asar berjama'ah . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk keteladanan dari para guru, Staff, serta kepala sekolah memberikan contoh yang baik agar berusaha untuk tepat waktu dalam melaksanakan shalat Asar berjama'ah; *kedua*, Pembiasaan hlm. baik pembiasaan hlm. baik yang dilakukan dan memberikan teladan dengan adanya perintah dan pembinaan serta cross cheek. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwasannya pembiasaan hlm. baik yang ada di MAT Daarut Tahfizh dengan adanya kegiatan shalat berjama'ah ini berjalan dengan baik. Menegakkan kedisiplinan merupakan hal yang seharusnya dilakukan di lingkungan madrasah guna mencapai visi dan misi madrasah utamanya dalam kegiatan membangun budaya shalat berjama'ah ini semua warga sekolah diwajibkan untuk disiplin terhadap waktu yang sudah ditentukan atau dijadwalkan. Mengingat akan pentingnya menegakkan disiplin

ditumbuhkembangkan kepada peserta didik di lingkungan madrasah; *ketiga*, Memberikan motivasi. Motivasi atau dorongan dari para guru, Staff dan kepala sekolah. Motivasi yang diberikan yaitu dalam bentuk memberikan motivasi ketika di dalam kelas maupun pada saat pelaksanaan shalat berjama'ah dan tentunya memberikan sanjungan atau pujian bahwa kegiatan shalat berjama'ah sudah berjalan dengan baik dan alangkah baiknya kita tingkatkan lagi agar nantinya dapat terlaksana dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya motivasi dan dorongan yang diberikan oleh para guru, staff dan kepala sekolah memberikan dampak yang luar biasa kepada peserta didik dalam menjalankan kegiatan shalat berjama'ah; *keempat*, *Reward and Punishmen*. Jika terdapat siswa yang tidak menjalankan shalat Asar berjama'ah maka santri tersebut akan mendapatkan punishment yaitu berupa peringatan langsung. Sedangkan bentuk reward yang diberikan guru kepada peserta didik yang rajin shalat berjama'ah akan mendapat apresiasi dan nilai plus pada raport dalam nilai spiritual.

Ada dua faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam mendisiplinkan siswa shalat berjama'ah dalam mendisiplinkan shalat Asar berjama'ah siswa tidak lepas dari kendala atau hambatan:

#### 1. Factor pendukung

Faktor pendukung dari adanya kegiatan shalat berjama'ah yaitu adanya sarana prasarana yang memadai, serta adanya kerjasama antara para guru, staff dan kepala madrasah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat berjama'ah terlaksana dengan adanya kerjasama antar warga madrasah sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

#### 2. Faktor Penghambat

Yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan shalat Asar berjama'ah adalah kurangnya kesadaran dari setiap peserta didik, ada sebagian peserta didik yang mengulur-ngulur waktu pada saat pelaksanaan shalat berjama'ah ada yang bergurau di depan kelas dan tidak langsung menuju ke musholla. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan shalat Asar berjama'ah adalah peserta didik itu sendiri.

## F. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MAT Dararut Tahfizh tentang Strategi Guru dalam Mendisiplinkan Siswa Shalat Asar Berjama'ah ,

dapat disimpulkan bahwa, ada empat usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mendisiplinkan siswa shalat berjama'ah yaitu: 1) Pendampingan shalat berjama'ah atau keteladanan. 2) Pembiasaan hlm. baik. 3) Memberikan motivasi. dan 4) memberikan *Reward and Punishment*

Ada dua faktor yang mempengaruhi guru dalam mendisiplinkan shalat Asar berjama'ah, yaitu faktor pendukung dan penghambat. adapun faktor yang mendukung dalam mendisiplinkan budaya shalat Asar berjama'ah di MAT Daarut Tahfizh yaitu: adanya fasilitas yang memadai mulai dari tempat wudhu, musholla tempat shlm.at, peraturan sekolah atau penjadwalan yang sudah ada, dan adanya dukungan dari lingkungan sekolah. sedangkan faktor penghambat yaitu belum adanya kesadaran pada peserta didik bahwa shalatitu adalah kewajiban yang dimintai pertanggungjawaban di hari kelak.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Abbas Zain Musthofa al-Busuruwani, *Fiqh Shalat Terlengkap*, Yogyakarta: Laksana, 2018
- Sulaiman Bin Ahmad Al-Faifi, *Ringkasan Fiqih Sunnah*, Depok: Senja Media Utama, 2017
- Hasan Bin Ali As-Saqaf, *Shalat Seperti Nabi SAW Petunjuk Pelaksanaan Shalat Sejak Takbir Hingga Salam*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2004
- Nurwindah Tegar Safitri, *Peran Guru dalam Mendisiplinkan Shalat Lima Waktu Berjamaah Siswa Kelas V di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019*, IAIN Surakarta, 2019
- Eva Gustina Pohan, 2021, *Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanamkan Disiplin Shalat Berjamaah Siswa Di MTs AlJam'iyatul Wasliyah Tembung*, UIN Sumatera Utara, 2021
- Sari, Nur Puspita, *Strategi Guru pendidikan Agama Islam dalam Membangun Budaya Shalat berjama'ah di SMPN 2 Ponorogo*. IAIN Ponorogo, 2023
- Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019
- Ahmad Suryadi, *Memahami Ragam Strategi Pembelajaran*, Bojogenteng: CV Jejak, 2022
- Husniatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010

- Hamzah, *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*, Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, Jawa Barat: Guepedia, 2020
- Joko Sulistiyono, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behaviorial Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*, Lombok Tengah: Pusat Perkembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2021
- Umi Farida dan Sri Hartono, *Manajemen Sumber Daya Manusia II*, Ponorogo: Umpo Press, 2016
- Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Bandung: Nusa Media, 2019
- lizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1993
- Maryam G. Gainau, *Psikologi Anak*, Sleman: PT Kanisus, 2014
- Moh Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*, Malang: Literasi Nusantara, 2018
- Ahmad Mansur, *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2019, Bojonegoro: IAIN Sunan Giri, 2019
- Ahmad Sarwat, *Seri Fiqh Kehidupan: Shlm.at*, Jakarta: DU Publishing, 2011
- Khoirul Abrar, *Fiqh Ibadah*, Bandar Lampung: Arjasa Team, 2019
- Ahmad Sarwat, *Shalat Berjama'ah*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018
- Neni Nuraeni, *Tuntunan Shalat Lengkap dan Benar*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2008
- Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002
- Wawan Shofwan Sholehuddin, *Shalat Berjama'ah dan Permasalahannya*, Bandung: Tim Tafakur, 2014
- Rahmad Hidayat Nasution, dkk. *Filsafat Hukum Islam dan Maqasid Syariah*, Jakarta: Prenada Media, 2020
- Yusuf Qardhawi, dkk., *Kebangkitan Islam Dalam Perbincangan Pakar*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998
- Oni Sahroni, *Ini Dulu Baru Itu Fiqih Prioritas*, Depok: Gema Insani, 2020
- Iwan Hermawan, *Usul Fiqh Metode Kajian Hukum Islam*, Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019